

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) yang diwujudkan melalui seperangkat kompetensi agar peserta didik dapat bertahan hidup dan menyesuaikan diri dalam kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan manusia menjadi cerdas, terampil, dan memiliki nilai-nilai etika dan moral kehidupan. Pendidikanlah yang menjadikan manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dibanding dengan manusia yang tidak terdidik. Firman Allah SWT dalam Surat Al - Muzadhalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْخُرُوا فَأَدْخُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Tim Penerjemah Al-Quran, DEPAG, 1971: 910)

Proses pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Wina Senjaya, 2007: 6). Tercapainya tujuan belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.

Salah satu pelajaran yang penting di Sekolah Dasar adalah matematika. Pelajaran ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelajaran ini perlu dipelajari dan dikuasai peserta didik secara mendalam. Itu menjadi tugas guru untuk membelajarkan matematika kepada peserta didik dengan penuh kesungguhan.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki obyek tetap dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Hal itu sejalan dengan pendapat Klien (Suriasumantri, 1998 : 72)

.....

Matematika merupakan puncak kegemilangan intelek, di samping pengetahuan mengenai matematika sendiri, matematika merupakan bahasa, proses dan teori. Perhitungan matematika menjadi dasar ilmu teknik. Bahkan jatuh bangunnya suatu negara ini dari kemajuan di bidang matematika. Oleh karena itu upaya peningkatan pembelajaran matematika sangat diperlukan.

Banyak peserta didik mulai tidak kritis dan tidak kreatif terhadap pelajaran yang diterima, artinya peserta didik hanya sekedar menerima apa yang diajarkan. Peserta didik tidak memiliki semangat untuk mencari dan menemukan sesuatu yang baru. Belum lagi gejala lain yang muncul, seperti keengganan peserta didik untuk belajar mandiri, keterasingan peserta didik terhadap dunianya (dunia anak), ketidakpedulian peserta didik terhadap lingkungannya, serta berkurangnya minat membaca dan berlatih di kalangan peserta didik, semuanya itu merupakan fenomena yang harus dicermati bersama.

Pemikiran yang mengarah pada peserta didik lebih aktif, kritis, kreatif, mandiri, mencintai dunianya peduli pada lingkungannya, serta upaya mentradisikan membaca dan berlatih merupakan modal penting bagi peserta didik yang akan tumbuh berkembang di era globalisasi ini. Dalam kehidupan sehari-hari, anak berhadapan langsung dengan berbagai fakta dan persoalan yang menuntut kesiapan mereka untuk turut memecahkan persoalan yang ada. Bukan sebaliknya ikut menjadi penyebab masalah.

Namun setiap peserta didik mempunyai kepribadian yang unik, berbeda satu dengan yang lainnya. Baik dalam tingkat intelegensi, kondisi fisik dan emosi maupun kemampuan sosialnya. Sementara di sekolah, sebagian besar anak menerima layanan pendidikan yang sama. Di samping itu, umumnya proses belajar mengajar di sekolah masih termasuk tradisional konvensional dalam arti sangat terstruktur, guru lebih mendominasi, guru banyak menggunakan metode ceramah dan sangat

sedikit tuntutan aktif dari peserta didik. Akibatnya ada sebagian anak yang prestasi belajar mereka jauh di bawah teman-teman sekelasnya.

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi untuk dikuasai peserta didik sekolah dasar adalah matematika. Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang disegani oleh peserta didik, karena untuk dapat memahami materi yang terkandung di dalamnya perlu adanya kejelian dalam berpikir, ketelitian dalam pengerjaan, dan waktu yang cukup untuk mengadakan latihan-latihan, baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Matematika termasuk salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai anak di samping membaca dan menulis. Hal ini disebabkan karena anak sering takut terhadap matematika, mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan rumit.

Bukti bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah hasil belajar matematika di berbagai sekolah, baik tingkat maupaun jenis sekolah, masih belum memuaskan. Hal ini terjadi juga di Sekolah Dasar Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis. Nilai ulangan harian matematika peserta didik kelas II pada semester I tahun 2009-2010 berada pada kisaran 45 – 75, dengan rata-rata nilai 59,40. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai pada semester 1 adalah 62.

Tabel 1:
Daftar Nilai Ulangan Harian
Kelas II Mata Pelajaran Matematika
SD Negeri 1 Ciakar
Semester 1 Tahun Pelajaran 2008-2009

No.	Nama Peserta didik	L/P	Nilai	KET
1	S.1		70	Tuntas
2	S.2		60	Tidak Tuntas
3	S.3		60	Tidak Tuntas
4	S.4		60	Tidak Tuntas
5	S.5		60	Tidak Tuntas
6	S.6		60	Tidak Tuntas
7	S.7		60	Tidak Tuntas
8	S.8		75	Tuntas
9	S.9		70	Tuntas
10	S.10		60	Tuntas
11	S.11		70	Tuntas
12	S.12		60	Tuntas
13	S.13		60	Tidak Tuntas
14	S.14		60	Tuntas
15	S.15		60	Tidak Tuntas
16	S.16		60	Tuntas
17	S.17		60	Tidak Tuntas
18	S.18		60	Tidak Tuntas
19	S.19		60	Tuntas
	Rata-rata		62,00	

Keterangan: KKM Matematika Semester I = 62,00

Hasil belajar matematika seperti digambarkan di atas tidak boleh diabaikan begitu adanya. Diperlukan adanya perbaikan sistematis dan menyeluruh yang menyentuh persoalan mendasar. Salah satu upaya perbaikan yang penulis ajukan adalah melalui penggunaan alat peraga yang tepat.

Penggunaan alat peraga menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan agar peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari matematika. Sebagaimana diungkapkan Sudjana (2002: 99): "Alat peraga dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan

proses belajar mengajar yang efektif". Dalam pengajaran matematika, keberadaan alat peraga jelas mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar.

Salah satu alat peraga matematika yang bisa digunakan adalah "dekak-dekak". Dekak-dekak adalah alat peraga matematika yang digunakan untuk menjelaskan konsep nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan, ratusan, ribuan) serta operasi penjumlahan dan pengurangan. Dengan alat peragaini, peserta didik memahami secara jelas tentang konsep nilai tempat suatu bilangan dan operasi penjumlahan dan pengurangan. Sehingga dengan alat peragadekak-dekak diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran matematika, sehingga peserta didik tidak lagi merasa enggan dan tidak tertarik dengan matematika. Salah satu yang bisa digunakan guru adalah pemilihan alat peraga. Dalam penelitian tentang peserta didik tentang penjumlahan dan pengurangan dapat digunakan alat peragadekak-dekak. Inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "PENGUNAAN ALAT PERAGA DEKAK-DEKAK DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN (Penelitian Tindakan Kelas Peserta didik Kelas II SD Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2009/2010)".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Terbatasnya kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran matematika menyebabkan proses penyampaian materi terhadap peserta didik tidak efektif.
- b. Disiplin dan tanggung jawab profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas masih rendah.
- c. Minat belajar peserta didik yang rendah menyebabkan peserta didik tidak memiliki kesungguhan dalam belajar matematika.
- d. Materi pembelajaran matematika tidak atau kurang sesuai dengan kehidupan dunia anak-anak.
- e. Partisipasi dan dukungan orang tua dan lingkungan masih rendah.
- f. Sarana dan prasana pendidikan yang tersedia di sekolah masih minim.
- g. Pemanfaatan fasilitas dan sarana prasarana pendidikan masih belum optimal.

2. Batasan Masalah

Banyak dan rumitnya masalah yang diuraikan di atas, disertai dengan keterbatasan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis dibatasi pada masalah

penggunaan alat peraga matematika yang tepat sesuai dengan dunia dan masa perkembangan kognitif anak. Dalam hal ini, penggunaan alat peraga dekak-dekak untuk membelajarkan penjumlahan dan pengurangan di kelas 2 sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas II SD Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas II SD Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui penggunaan alat peraga dekak-dekak di kelas II SD Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis?



D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas II SD Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas II SD Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis.
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak di kelas II SD Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipakai :

- 1) Untuk mengetahui secara nyata tentang peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak di kelas II SDN 1 Ciakar.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi inovasi pembelajaran Matematika di SDN 1 Ciakar.
- 3) Memberikan sumbangan, pandangan dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengajaran matematika.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru:

- a) Meningkatkan kinerja guru dalam menggunakan alat peraga yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Matematika di SDN 1 Ciakar.
- b) Sebagai media pengembangan profesi yang bermanfaat bagi peningkatan profesionalitas guru.

- c) Menambah wawasan guru sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada peserta didik.

2) Bagi Peserta Didik:

- a) Pembelajaran Matematika akan lebih bermakna dan tidak verbalistis sehingga materi pembelajaran menjadi mudah difahami.
- b) Pembelajaran operasi nilai tempat, penjumlahan, dan pengurangan lebih faktual dan logis sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

3) Bagi Sekolah:

- a) Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan pelayanan pendidikan kepada pelanggan (peserta didik).